

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) merupakan komoditas perkebunan terbesar dan sangat potensial di Indonesia. Komoditas ini menduduki peringkat kedua setelah padi dalam perihal perputaran ekonomi. Hal tersebut terkait dengan peranan kelapa sawit sebagai sumber penghasil minyak nabati yang memiliki potensi hasil paling tinggi minyak per satuan luas dibandingkan dengan tanaman yang lain. Minyak kelapa sawit dimanfaatkan sebagai minyak masak, minyak industri, serta bahan bakar. Minyak kelapa sawit juga digunakan sebagai bahan baku bermacam industri mulai dari makanan, logam, hingga kosmetika (Lubis dan Widanarko, 2011).

Tanaman kelapa sawit merupakan tumbuhan yang berumur Panjang, Pertumbuhan serta perkembangannya bergantung pada ketersediaan unsur hara. Lahan sebagai salah satu penyedia unsur hara memiliki kemampuan yang terbatas dalam memenuhi kebutuhan tumbuhan, Keterbatasan tersebut dapat diimbangi lewat pemupukan. Pemupukan merupakan aktivitas penambahan satu atau beberapa unsur hara untuk memelihara tersedianya unsur hara tersebut serta meningkatkan kesuburan tanah (Pahan, 2011).

Pemupukan dapat menggantikan unsur hara yang diabsorpsi tanaman ataupun hilang karena pencucian serta menjaga kondisi tanah yang sempurna bagi pertumbuhan dan perkembangan kelapa sawit (Arsyad dkk, 2012). Kelapa sawit memerlukan beberapa jenis pupuk yang mengandung unsur hara makro (N, P, dan K), sekunder (Ca dan Mg), dan mikro (B, Zn, dan Cu) (Setyamidjaja, 2006). Salah satu perihal yang perlu diperhatikan dalam aktivitas pemupukan ialah biaya yang dikeluarkan untuk pemupukan sendiri sangat besar ialah kurang lebih 20% dari anggaran produksi atau sekitar 40- 60% dari anggaran pemeliharaan tanaman menghasilkan (Lubis, 2012). Oleh karena itu anggaran pemupukan di perkebunan kelapa sawit dianggap lebih besar dibanding dengan anggaran pekerjaan lain.

Pemupukan kelapa sawit yang baik harus mengacu pada factor efektivitas dan efisiensi yang maksimum (Pahan, 2011). Efektivitas dan efisiensi pemupukan dapat dicapai dengan mengacu lima tepat pemupukan (kaidah 5T), yaitu tepat jenis, tepat dosis, tepat waktu, tepat cara, dan tepat tempat (Pardamean, 2014). Pahan (2011) menyatakan penentuan jenis pupuk didasarkan pada sifat pupuk, sifat tanah, harga pupuk, dan kebutuhan pupuk per satuan luas. Waktu pelaksanaan pemupukan berdasarkan iklim (curah hujan), sifat fisik tanah, logistik pupuk, serta sifat sinergis dan antagonis unsur hara. Aplikasi yang tepat cara dan sasaran mengupayakan pupuk dapat mencapai zona perakaran dengan cepat dan tidak mudah menguap karena penguapan dan aliran permukaan.

Kelima faktor di atas harus menjadi perhatian bagi pembuat rekomendasi pupuk dan pengusaha perkebunan. Pembuat rekomendasi pupuk yang berasal dari balai penelitian atau departemen penelitian dan pengembangan perusahaan menentukan dosis, jenis, frekuensi, dan cara aplikasi berdasarkan hasil analisis tanah dan jaringan tanaman (daun), potensi pertumbuhan dan produksi, perawatan tanaman sebelumnya, dan penilaian lingkungan tumbuh. Pengusaha perkebunan berperan dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pemupukan (Pahan, 2011).

1.2 Tujuan

Tujuan dari penulisan tugas akhir ini, adalah :

- a. Melaksanakan pemupukan pada tanaman kelapa sawit sesuai dengan jenis dan dosis pupuk yang digunakan.
- b. Menentukan jumlah tenaga kerja yang di butuhkan untuk melakukan pemupukan dengan luas lahan 36,49 Ha.
- c. Menentukan biaya tenaga kerja yang dikeluarkan untuk melakukan pemupukan selama satu semester dengan luas lahan 36,49 Ha.

II. KEADAAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Sejarah Perusahaan

PT.Mitra Agrolika Sejahtera bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit dan industri pengolahan kelapa sawit menjadi Crude Palm Oil (CPO). Wilayah operasional PT Mitra Agrolika Sejahtera berada di Desa Muar. Berdasarkan Surat Keputusan Bupati Banyuasin No. 169 Tahun 2008 tentang Pemberian Izin Lokasi Untuk Keperluan Pembangunan Perkebunan Kelapa Sawit, Perusahaan mendapatkan izin lokasi untuk pembangunan kebun kelapa sawit atas tanah seluas 2.250 Hektar, yang terletak di Desa Simpang Tungkal, Kali Berau dan Muara Bahar. Kecamatan Bayung Lencir. Kabupaten Musi Banyuasin, Provinsi Sumatera Selatan.

Berdasarkan Surat Keputusan Bupati Musi Banyuasin No. 173/KPTS/JUP/DISBUN/2008 tentang pemberian izin Usaha Perkebunan, Perusahaan telah mendapatkan izin usaha perkebunan kelapa sawit seluas 2.250 Hektar, yang terletak di Kecamatan Bayung Lemcir, Kabupaten Musi Banyuasin, Provinsi Sumatera Selatan. Berdasarkan Surat Keputusan Bupati Musi Banyuasin No. 0911 tahun 2009 tentang Pemberian Izin Lokasi Untuk Keperluan Pembangunan Perkebunan Kelapa Sawit, Perusahaan telah mendapatkan izin lokasi untuk pembangunan kebun kelapa sawit atas tanah seluas 1.050 Hektar, yang terletak di Kecamatan Bayung Lencir, Kabupaten Musi Banyuasin, Provinsi Sumatera Selatan.

Berdasarkan pada Surat Keputusan Bupati Banyuasin No. 0933/KPTS/IUP/DISBUN/2009 tentang Izin Usaha Perkebunan, Perusahaan telah mendapatkan izin usaha perkebunan kelapa sawit seluas 1.050 Hektar, yang terletak di Kecamatan Bayung Lencir, Kabupaten Musi Banyuasin, Provinsi Sumatera Selatan. Berdasarkan Surat Bupati Banyuasin Hak No. Keputusan 0433/KPTS/IUIP/ DISBUN/2010 tentang Izin Usaha Industri Perkebunan, Perusahaan mempunyai jenis industri pabrik pengolahan kelapa sawit dengan kapasitas izin 45 ton/jam yang terletak di Kecamatan Bayung Lencir, Kabupaten Musi Banyuasin, Provinsi Sumatera Selatan.

Berdasarkan Surat Keputusan Bupati Musi Banyuasin No. 0596 Tahun 2010 tentang Pemberian Izin Mendirikan Bangunan, Perusahaan mempunyai bangunan seluas 16.140.09 m² yang terdiri dari kantor, pos jaga, workshop, gudang, fibre stroge, boiler house, power house, kernel recovery station, pressing station, threshing station, transfer carriege, loading ramp, apron loading ramp, supervisor room, worksheet toilet, mushollah, clear water tank, bulk kemel silo, empty bunch hopper, shudge recovery, oil storage tank, jalan lingkungan, oil loading shed dan bicycle shed. Sesuai pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan utama Perusahaan bergerak dalam bidang perkebunan kelapa sawit dan industri pengolahan hasil kebun kelapa sawit Pabrik Perusahaan Berdomisili di Muura Bahar km 227, Bayung Lencir. Musi Banyuasin

2.2 Visi dan Misi Perusahaan

Visi dan Misi PT. Mitra Agrolika Sejahtera adalah sebagai berikut:

a. Visi

Meningkatkan hasil bumi guna memenuhi kebutuhan pangan dalam negeri dan ekspor secara berkelanjutan

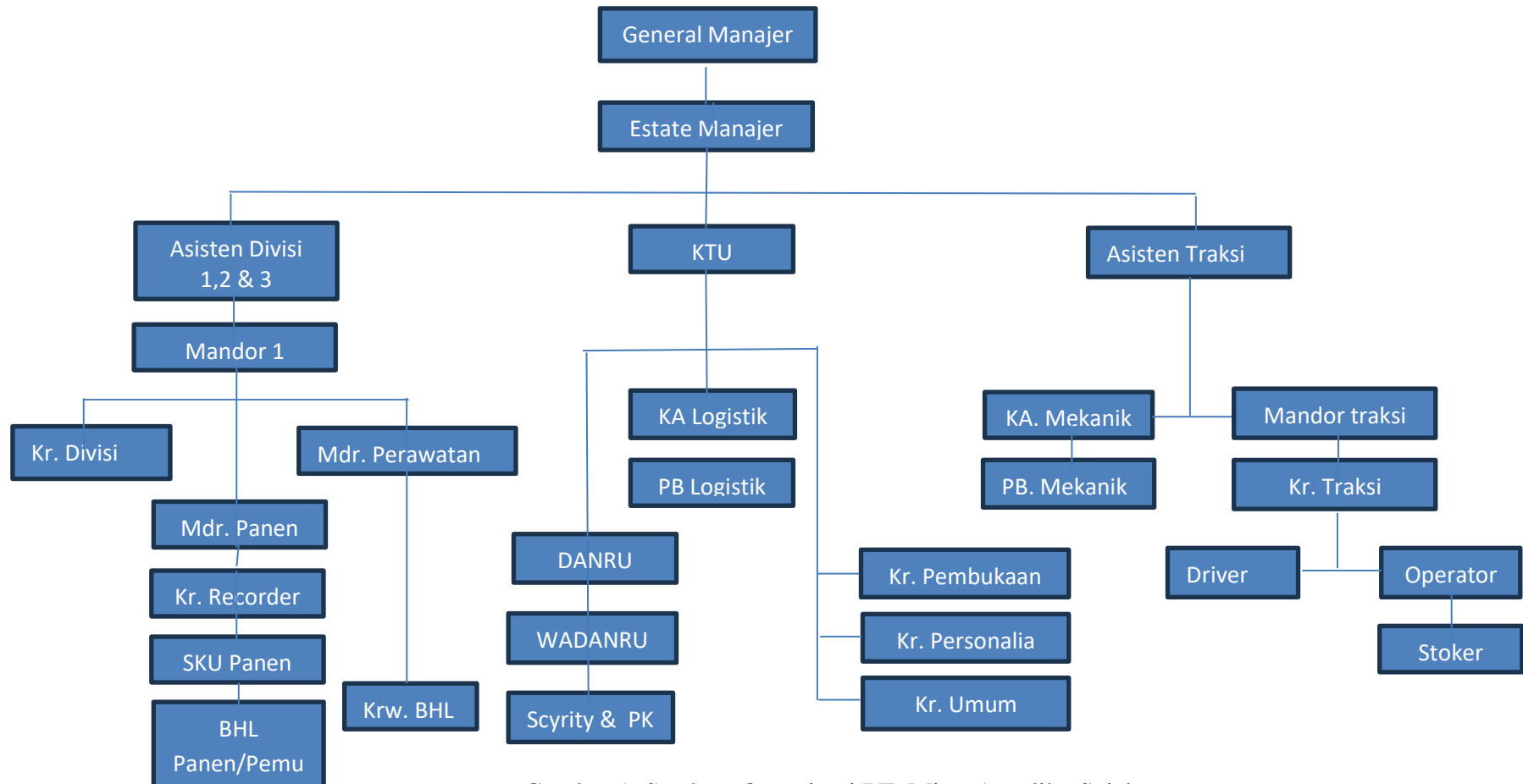
b. Misi

1. Meningkatkan pendapatan petani
2. Memperluas kesempatan kerja masyarakat sekitar
3. Memanfaatkan lahan yang kurang produktif

2.3 Letak Geografis

Perkebunan kelapa sawit PT. Mitra Agrolika Sejahtera kebun Muara Bahar, secara administrasi terletak di Desa Muara Bahar, Kecamatan Bayung Lencir, Kabupaten Musi Banyuasin, provinsi sumatra selatan. Jarak PT. Mitra Agrolika Sejahtera dengan kota Musi Banyuasin sekitar (166 km) dan jarak dari ibu kota provinsi sekitar (230 km). PT. Mitra Agrolika Sejahtera mengelola areal kebun dengan luas lahan seluas ± 300 Ha.

2.4 Setruktur Organisasi PT. Mitra Agrolika sejahtera



Gambar 1. Struktur Organisasi PT. Mitra Agrolika Sejahtera
 Sumber: PT. Mitra Agrolika Sejahtera 2023

